

---

## STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XI MAN 1 MANDAILING NATAL

**Zainuddin Hasibuan**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[zainuddinhasibuan1977@gmail.com](mailto:zainuddinhasibuan1977@gmail.com)

**Zainal Efendi Hasibuan**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

### Article History:

Received: Januari 4, 2025

Accepted: Januari 27, 2025

Published: Februari 5, 2025

**Abstract.** *This study aims to evaluate the strategies employed by Islamic Education teachers at MAN 1 Mandailing Natal to enhance students' Quran reading skills. The research utilizes a qualitative method with a descriptive approach, gathering data through observation, documentation, and interviews. Findings indicate varying levels of Quran reading proficiency among students, with teaching strategies including habitual Quran reading before lessons, grouping students by ability, and employing the listen-and-repeat Quran reading method. Supportive factors for these strategies include the role of the school principal, parental involvement, the presence of Quran recitation extracurriculars, and high student motivation in Quran learning. Conversely, challenges include a lack of Quran learning resources, limited PAI lesson time, and insufficient educational media facilities. Results from these strategies show gradual improvements in students' Quran reading abilities.*

### Keywords:

*Quran reading skills, Islamic Education strategies, Teaching method, MAN 1 Mandailing Natal.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang digunakan oleh guru PAI di MAN 1 Mandailing Natal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan strategi guru yang meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan penerapan metode baca simak. Faktor pendukung strategi guru mencakup peran kepala sekolah, dukungan orang tua, adanya ekstrakurikuler tilawah, dan motivasi tinggi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di sisi lain, kendala yang dihadapi termasuk kurangnya buku pembelajaran Al-Qur'an, waktu pembelajaran yang terbatas, dan minimnya fasilitas media pembelajaran. Hasil dari implementasi strategi ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

## A. PENDAHULUAN

Beberapa masalah yang dihadapi siswa saat membaca Al-Qur'an meliputi ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah, kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid, serta kesulitan dalam melafalkan makhrojul huruf dengan benar. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang cukup jauh dari tempat pembelajaran Al-Qur'an serta kurangnya perhatian siswa sejak kecil dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga mereka mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an ketika dewasa (W. Astuti & Nugraheni, 2021).

Membaca Al Quran merupakan ibadah utama dalam ajaran Islam. Apabila peserta didik tidak lancar dalam membaca Al Quran, maka dia akan malas membaca Al Quran. Padahal selain bernilai ibadah, aktivitas membaca Al Quran merupakan literasi dasar untuk mengawali proses pemahaman sampai pada pengamalan Al Quran (Nuraini, 2022). Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing, meskipun jumlah siswa cukup banyak, kemampuan membaca Al-Qur'an beberapa di antaranya masih tergolong sangat rendah. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup ayat-ayat Al-Qur'an, data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari sekitar 35 siswa per kelas, hanya beberapa saja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam mata pelajaran PAI, seharusnya ada program rutin untuk membantu peserta didik yang tidak fasih membaca Al-Qur'an. Pimpinan madrasah diharapkan dapat berkoordinasi dengan guru PAI untuk mengatasi siswa yang masih buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI perlu menguasai metode dan strategi yang efektif dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI meliputi metode tahsin, qiroati, ummi, dan beberapa metode lainnya untuk mempelajari Al-Qur'an (Joni et al., 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang Muslim, sehingga diperlukan keseriusan dan dedikasi dalam mempelajarinya, terutama bagi siswa di MAN 1 Mandailing Natal yang merupakan madrasah dengan basis keagamaan yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan sekolah-sekolah

---

umum. MAN 1 Mandailing Natal terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, tepatnya di Panyabungan Kota, dekat dengan Sungai Batang Gadis, serta dikelilingi oleh perkebunan karet dan perumahan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, perlu ada dukungan dari lingkungan yang positif yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di MAN 1 Mandailing Natal.

Oleh karena itu, peneliti fokus pada peserta didik di kelas XI dengan 6 rombongan belajar sebagai objek observasi. Setelah diamati, ditemukan bahwa terdapat 20 siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, sekitar 10 siswa membaca terbata-bata tanpa memahami hukum tajwid, dan sekitar 5 siswa tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Inilah perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an dari jumlah siswa di setiap kelas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu gejala atau fenomena secara tepat dan rinci, tanpa melibatkan pengukuran (Harahap, 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau peristiwa secara sistematis dan akurat pada wilayah tertentu (Rusandi & Rusli, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Observasi adalah pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa (Kamaruddin et al., 2023). Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberikan makna pada isu tertentu (Rachmawati, 2007). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi tidak hanya berupa gambar, tetapi juga dapat berupa tulisan atau karya-karya monumenta (Nilamsari, 2014).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 1 Mandailing Natal

Kemampuan membaca AlQuran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kegiatan pengajaran membaca AlQuran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca AlQuran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (R. Astuti, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan tes baca Al-Qur'an dengan standar penilaian ilmu tajwid dan makhorijul huruf, tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XI dapat diketahui seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Tes Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas XI 6 Rombel**

No	Kelas	Lancar	Sedang	Tidak Lancar	Jumlah
1.	XI MIA 1	20	10	5	35
2.	XI MIA 2	20	8	7	35
3.	XI MIA 3	20	10	5	35
4.	XI MIA 4	17	10	7	34
5.	XI MIA 5	20	8	7	35
6.	XI MIA 6	25	5	5	35
	<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>51</b>	<b>36</b>	

Berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di MAN 1 Mandailing Natal dengan jumlah 6 rombel, dapat dikategorikan bahwa siswa memiliki tiga tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kategori pertama adalah siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dengan memahami ilmu tajwid dan makhorijul huruf secara benar. Kategori kedua mencakup siswa yang belum memahami ilmu tajwid namun sudah paham tentang makhorijul

---

huruf. Sedangkan kategori ketiga melibatkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali karena tidak memahami ilmu tajwid dan tidak mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

“Masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an di antara peserta didik, dengan beberapa yang belum memahami ilmu tajwid, ada yang kesulitan dalam mengenal huruf-hurufnya, dan ada pula yang sudah bisa tetapi masih perlu meningkatkan irama bacaannya (Wawancara dengan Ustazah Fitri, Maret 2024).”

“Siswa-siswa masih tampak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam memahami ilmu tajwid dan mengenal huruf-hurufnya. Meskipun ada yang sudah bisa membaca, mereka masih perlu meningkatkan irama bacaannya (Wawancara dengan Ustazah Nizomiah, Maret 2024).”

“Jika diamati dari masing-masing rombongan belajar, selalu ada anak-anak yang mengalami kesulitan serupa dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan, jika dijumlahkan, jumlah siswa yang mengalami kesulitan bisa mencapai satu rombongan belajar (Wawancara dengan Ustazah Halimah, Maret 2024).”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa di MAN 1 Mandailing Natal yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa masalah utama yang diidentifikasi antara lain kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid, kesulitan dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, dan perlunya meningkatkan irama bacaan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini.

Pada hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada kemampuan baca Al-Qur'an di antara siswa, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid dan penguasaan huruf hijaiyah. Selain itu, penting juga untuk membantu siswa yang sudah bisa membaca agar dapat meningkatkan kualitas bacaannya. Dari segi jumlah, jika mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat mencapai satu rombongan belajar, ini menunjukkan bahwa perlu adanya

upaya lebih intensif dan sistematis dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.

## 2. Strategi Guru PAI di MAN 1 Mandailing Natal

Dalam pendidikan, strategi adalah cara yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dengan baik. Strategi Pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. (Azizah & Az-Zafi, 2020). Pendidik dalam mendidik peserta didiknya pasti menggunakan suatu strategi. Dalam hal ini Guru PAI di MAN 1 Mandailing Natal memiliki strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

### a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Membentuk Kelompok

Proses belajar melibatkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan, yang berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh (Rhamadan & Ikhlas, 2023). Dibutuhkan metode dan teknik yang beragam serta dukungan media pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (Hermawan et al., 2021).

Menurut hasil observasi, strategi yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai.

“Sebelum pembelajaran PAI dimulai, peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian untuk memantau perkembangan dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.” (Wawancara dengan Ustazah Nizomiah, Maret 2024).”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik terbagi dalam tiga kategori, yaitu lancar, sedang, dan tidak bisa sama sekali.

“Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode berkelompok. Dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an

---

mereka, baik dalam kategori lancar, sedang, maupun tidak bisa sama sekali, proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan penerapan metode pada setiap kelompok akan lebih efektif. (Wawancara dengan Ustazah Robiatul Adawiyah, Maret 2024).”

“Dalam kelompok, siswa bisa saling memperbaiki bacaan, mendiskusikan tajwid, dan mempraktikkan makhoriul huruf bersama-sama. Aktivitas semacam ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik, serta memungkinkan siswa untuk belajar dari rekan-rekan mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif tidak hanya membuat belajar membaca Al-Qur'an lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. (Wawancara dengan Ustazah Fitri, Maret 2024).”

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sangat positif bagi peserta didik, karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ilmu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang menyenangkan tercipta melalui metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan. Metode ini, yang mendorong kerja kelompok, sangat relevan dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Melalui kerja kelompok ini, siswa yang lebih mahir dapat membantu yang kurang mahir, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Siswa akan merasa lebih termotivasi karena mereka tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Menerapkan Strategi Membaca dan Menyimak

Penerapan membaca Al-Qur'an dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang benar merupakan salah satu metode yang efektif bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta

didik. Dengan mencontohkan bacaan yang benar, peserta didik akan lebih mudah memahami bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an.

“Strategi yang saya gunakan adalah metode baca simak, di mana guru mencontohkan bacaan yang benar dan kemudian diikuti oleh peserta didik. Pendekatan ini memudahkan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, termasuk tajwid, makhorijul huruf, dan irama bacaan seperti rost, sika, nahawand, hijaz, dan bayati. (Wawancara dengan Ustazah Nizomiah, Maret 2024).”

Strategi yang digunakan adalah metode baca simak, di mana guru mencontohkan bacaan yang benar dan kemudian diikuti oleh peserta didik. Pendekatan ini memudahkan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an, termasuk dalam memahami tajwid, makhorijul huruf, dan irama bacaan seperti irama rost, sika, nahawand, hijaz, dan bayati.

“Bagi siswa yang belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, saya menggunakan metode Iqro dan metode Amma. Melalui metode ini, siswa yang belum memahami cara membaca Al-Qur'an sama sekali akan belajar dari tahapan dasar, dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. (Wawancara dengan Ustazah Fitri, Maret 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, serta menerapkan strategi baca simak, merupakan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam memaksimalkan keahlian membaca Al-Qur'an peserta didik meliputi beberapa aspek penting. Pertama, peran kepala sekolah sangat vital. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tokoh peranan terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk tercapainya visi dan misi serta

---

tujuan dalam manajemen satuan pendidikan, pengaruh serta contoh peranan dari seorang kepala sekolah sangat di perlukan untuk mempengaruhi para guru serta para staf untuk terus berkontribusi memajukan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui peranan-peranan yang dimainkannya (Junaedi & Falah, 2023). Dalam hal ini kepala sekolah dapat membantu guru PAI dengan melengkapi fasilitas yang diperlukan, merancang kegiatan keagamaan, dan mendukung partisipasi siswa dalam lomba seperti MTQ. Kepala sekolah mendukung penuh kegiatan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Kedua, pembentukan ekstrakurikuler tahfiz di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016). Pembentukan ekstrakurikuler tahfiz di sekolah dilaksanakan setiap hari merupakan bagian dari program pendidikan madrasah di MAN 1 Mandailing Natal. Program ini, yang juga merupakan inisiatif dari guru PAI, bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dan terbukti sangat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan mereka.

Selanjutnya, peran dan perhatian orang tua juga sangat berpengaruh. Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya tetapi tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua (Syatina et al., 2021). Keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada dukungan dan perhatian dari orang tua. Kerja sama antara orang tua

dan guru PAI memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Terakhir, minat dan motivasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan faktor penting. Minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, karena minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar (Arsyad & Salahudin, 2018). Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan dua kali seminggu. Antusiasme ini merupakan hal positif yang perlu terus didukung dan dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah, peran orang tua, serta minat dan motivasi siswa adalah faktor-faktor kunci yang mendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan keahlian membaca Al-Qur'an kepada peserta didik yaitu kurangnya buku referensi untuk pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Buku ajar yang dimiliki siswa saat ini hanya satu, yaitu buku pendidikan agama Islam, yang di dalamnya tidak lengkap mencakup tata cara belajar Al-Qur'an atau hukum membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, masih diperlukan buku-buku referensi tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, waktu pembelajaran PAI di sekolah umum yang hanya dua jam dalam seminggu tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran tambahan, khususnya materi pembelajaran Al-Qur'an. Perlu adanya penambahan jam pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kurangnya media pembelajaran yang memadai juga menjadi kendala. Media pembelajaran seperti proyektor atau infokus sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena menampilkan materi secara langsung baik melalui gambar maupun video pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Namun, di MAN 1 Mandailing Natal, jumlah proyektor masih minim atau kurang. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa meliputi kurangnya buku referensi yang diperlukan untuk mempelajari Al-Qur'an, kurangnya waktu untuk pembelajaran PAI, dan media pembelajaran yang kurang lengkap.

#### D. KESIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 1 Mandailing Natal memiliki variasi, dari lancar hingga belum bisa sama sekali, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami tajwid, mengenal huruf, dan meningkatkan irama bacaan. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pembelajaran berkelompok berdasarkan tingkat kemampuan, dan metode baca simak untuk mencontohkan bacaan yang benar. Faktor pendukung meliputi peran kepala sekolah, ekstrakurikuler tahfiz, dukungan orang tua, dan minat siswa yang tinggi. Namun, kendala seperti kurangnya buku referensi, waktu pembelajaran yang terbatas, dan minimnya media pembelajaran menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

#### REFERENSI

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>

Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1–16.

Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>

Azizah, I. N., & Az-Zafi, A. (2020). Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Di TPQ Huda Jepara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 151–163. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>

Harahap, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); I. Wal Ashari Publishing).

Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>

Junaedi, E., & Falah, M. S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Baca Al Quran Di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 351. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.4968>

Kamaruddin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Amane, A. P. O., Nasarudin, Samad, M. A., & Haerudin. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>

Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, H. M. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.

- 
- Nuraini, U. (2022). *Strategi peer tutoring Al-quran pada peserta didik kelas XI SMA negeri 6 Palangka raya*. 1(1), 30–41.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rhamadan, R., & Ikhlas, A.-. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *Islamika*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>